

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang fokus utamanya adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana serta menyediakan layanan pembayaran. Meskipun Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional memiliki fungsi yang mirip, seperti pengumpulan dana, penyaluran, dan layanan pembayaran, perbedaannya terletak pada prinsip operasional. Bank Umum Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan menawarkan berbagai produk yang lebih bervariasi. Secara hukum, Bank Umum Syariah berbentuk Perseroan Terbatas, dan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 terdapat 17 Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Riau Kepri Syariah
3. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10. PT. Bank Syariah Bukopin

11. PT. BCA Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14. PT. Bank BRI Syariah
15. PT. Bank BNI Syariah
16. PT. Maybank Syariah Indonesia
17. PT. Bank Syariah Mandiri

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kausalitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dipilih agar mempermudah analisis data numerik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Setiap variabel diukur menggunakan alat yang sudah dipilih untuk mendukung analisis data sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Periode Tahun					Total
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Bank Umum Syariah pada kurun waktu penelitian	14	14	15	13	13	69
2	Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian	14	14	15	13	13	69
3	Bank yang diteliti sudah beroperasi selama periode penelitian	10	10	10	10	10	50

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diolah 2024

Berdasarkan standar pengambilan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, studi ini menggunakan 10 bank sebagai representasi. Dari setiap bank, data laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 diambil, sehingga totalnya terdapat 50 laporan keuangan dalam sampel ini. Informasi lebih lanjut tentang bank-bank yang dijadikan contoh dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel yang disediakan.

**Tabel 4.8. Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

Sumber: Statistika Perbankan Syariah, diolah 2024

**Tabel 4.9. Tidak termasuk Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aladin Syariah
2	PT. Bank Syariah Indonesia,
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Maybank Syariah Indonesia
7	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: Statistika Perbankan Syariah, diolah 2024

#### 1. PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh didirikan sebagai Perseroan Terbatas dengan nama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" pada 7 September 1957, sesuai dengan

Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5, dengan modal awal sebesar Rp 25.000.000. Izin operasional diperoleh dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor 12096/BUM/II pada 2 Februari 1960, dan status badan hukumnya disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor J.A.5//22/9 pada 18 Maret 1960. Pada saat itu, posisi Direktur dipegang oleh Teuku Djafar, dengan Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi sebagai komisaris.<sup>55</sup>

## 2. PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah awalnya didirikan pada 5 Juli 1964 sebagai bank konvensional dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (BPD NTB) berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1963 dan modal awal sebesar Rp 60.000.000. Pada tahun 2018, nama bank ini resmi diubah menjadi Bank NTB Syariah sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 8 Tahun 2018 tentang pengalihan nama PT Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah, yang disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-0017252.AH.01.02. Tahun 2018 mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Bank PD NTB.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Bank Aceh Syariah, “*Annual Report Bank Aceh Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.bankaceh.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

<sup>56</sup> Bank BPD NTB Syariah, “*Annual Report Bank BPD NTB Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.bankntbsyariah.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

### 3. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat adalah bank pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Didirikan pada 1 November 1991 (24 Rabiul Akhir 1412 H) berdasarkan Akta Pendirian No. 1, pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI melalui Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 pada 21 Maret 1992. Pendaftaran resmi bank dilakukan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 30 Maret 1992 dengan No. 970/1992. Bank ini memulai operasinya dengan modal awal sebesar Rp5,6 miliar.<sup>57</sup>

### 4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank BJB Syariah didirikan pada 15 Januari 2010 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 4. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Nomor AHU-04317.AH.01.01. Tahun 2010 pada 26 Januari 2010. Setelah mengalami beberapa kali perubahan, yang terbaru adalah melalui Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 54 pada 13 September 2022, yang dibuat di hadapan Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. Bank ini mulai beroperasi pada 6 Mei 2010 dengan modal awal sebesar Rp 500.000.000.000, sesuai dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 pada 30 April 2010 tentang Pemberian Hak Usaha.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Bank Muamalat, “*Annual Report Bank Muamalat Tahun 2023*” dalam <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

<sup>58</sup> Bank Jabar Banten Syariah, “*Annual Report Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.bjbsyariah.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

#### 5. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah awalnya dikenal sebagai PT Bank Swaguna, yang didirikan pada 15 April 1966 di Jakarta oleh notaris Bebasa Daeng Lalo, SH, dengan Akta No. 9. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 pada 7 November 1967. Pada 1 April 2010, Bank Victoria Syariah resmi beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.<sup>59</sup>

#### 6. PT. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah didirikan pada 14 Juli 1990 dengan nama awal PT Bank Umum Tugu. Kemudian, bank ini diakuisisi oleh PT CT Corpora (dahulu dikenal sebagai Para Group) melalui PT Mega Corpora (sebelumnya PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Pada 27 Juli 2004, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia, yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan modal dasar sebesar Rp 1,2 triliun dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 2004. Pada 7 November 2007, logo bank ini diubah untuk mencerminkan statusnya sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak November 2010, nama bank ini resmi menjadi PT Bank Mega Syariah.<sup>60</sup>

#### 7. PT. Bank Panin Dubai, Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang awalnya dikenal sebagai PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, didirikan pada 8 Januari 1972

---

<sup>59</sup> Bank Victoria Syariah, “*Annual Report Bank Victoria Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

<sup>60</sup> Bank Mega Syariah, “*Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2023*” dalam [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), diakses tanggal 31 juli 2024

berdasarkan Akta Pendirian No. 12 oleh notaris Moeslim Dalidd di Malang. Nama bank ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir terjadi pada tahun 1990 ketika menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk setelah Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu pemegang saham pengendali. Perubahan ini disahkan melalui Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 oleh notaris Fathiah Helmi di Jakarta.<sup>61</sup>

#### 8. PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin bermula dari pendirian PT Bank Swansarindo Internasional di Samarinda, Kalimantan Timur, pada 29 Juli 1990, berdasarkan Akta Nomor 102. Operasional bank ini diresmikan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tertanggal 31 Desember 1990, yang memberikan izin penggabungan dua bank pasar dan mengubah statusnya menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Pada periode 2001-2003, Bank Swansarindo diakuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan berganti nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Selanjutnya, pada 2005-2008, PT Bank Persyarikatan diakuisisi oleh PT Bank KB Bukopin Tbk. Pada 27 Oktober 2008, melalui SK Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008, bank ini resmi beralih dari bank konvensional menjadi bank syariah serta berubah nama menjadi PT Bank Syariah

---

<sup>61</sup> Bank Panin Dubai Syariah, “*Annual Report Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses tanggal 31 juli 2024

Bukopin. Bank ini memiliki modal dasar sebesar Rp 3.000.000.000.000,-

.<sup>62</sup>

#### 9. PT. Bank BCA Syariah

BCAS merupakan hasil dari akuisisi dan konversi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) oleh BCA pada tahun 2009. Akuisisi tersebut diresmikan melalui Akta No. 72 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. pada 12 Juni 2009. Nama dan kegiatan usaha Bank UIB kemudian diubah menjadi PT Bank BCA Syariah, sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang ditandatangani oleh Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. pada 16 Desember 2009. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02 pada 14 Januari 2010.<sup>63</sup>

#### 10. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk didirikan pada tahun 1991 dengan nama awal PT Bank Purba Danarta, sesuai dengan Akta No. 10 yang ditandatangani pada 7 Maret 1991. Perubahan anggaran dasar dilakukan melalui Akta No. 39 tanggal 25 Mei 1992 dan Akta No. 25 tanggal 11 Juli 1992 oleh Notaris H. Abu Jusuf, S.H., dengan modal awal sebesar Rp 2.750.000.000.000,00. BTPN Syariah secara resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014, setelah proses spin-

---

<sup>62</sup> Bank Syariah Bukopin, “*Annual Report Bank Syariah Bukopin Tahun 2023*” dalam <https://www.kbbukopinsyariah.com>, diakses tanggal 31 Juli 2024

<sup>63</sup> BCA Syariah, “*Annual Report BCA Syariah Tahun 2023*” dalam <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses tanggal 31 Juli 2024

off Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk dan konversi dari PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD).<sup>64</sup>

## B. Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjelaskan data dengan menganalisis rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan deviasi standar dari variabel-variabel penelitian, serta untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal.<sup>65</sup> Rata-rata memberikan gambaran nilai tengah. Nilai tertinggi dan terendah menunjukkan batas atas dan bawah. Deviasi standar menggambarkan seberapa banyak data menyebar dari nilai rata-rata. Jika deviasi standar kecil, berarti data dekat dengan rata-rata; sebaliknya, jika deviasi standar besar, data menyebar jauh dari rata-rata. Berikut ini adalah hasil dari Uji Statistik Deskriptif:

**Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	50	,00	4,95	1,4080	1,46264
LOGTBH	50	1,10	1,98	1,7136	,24481
ROA	50	,05	2,72	1,3540	,71776
LOGPBBH	50	5,68	6,99	6,4528	,34805
Valid N (listwise)	50				

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah pada periode 2019-2023

<sup>64</sup> Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, "Annual Report Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2023" dalam <https://www.btpnsyariah.com>, diakses tanggal 31 juli 2024

<sup>65</sup> Ghozali.

memiliki rata-rata 1,4080%, dengan nilai tertinggi 4,95% dan nilai terendah 0%. Sedangkan, standar deviasinya adalah 1,46864%.

Tingkat Bagi Hasil (TBH) di Bank Umum Syariah pada periode 2019-2023 memiliki rata-rata 1,7136%, dengan nilai tertinggi mencapai 1,98% dan nilai terendah 1,10%. Sedangkan, standar deviasi dari nilai-nilai tersebut adalah 0,24481%.

*Return on Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah untuk periode 2019-2023 memiliki rata-rata sebesar 1,3540%, dengan nilai tertinggi mencapai 2,72% dan nilai terendah sebesar 0,05%. Adapun standar deviasi untuk nilai-nilai tersebut adalah 0,71776%.

Pembiayaan bagi hasil (PBH) di Bank Umum Syariah adalah 6,45%. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 6,99%, sementara nilai terendahnya adalah 5,68%. Selain itu, standar deviasi dari data ini adalah 0,35%.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

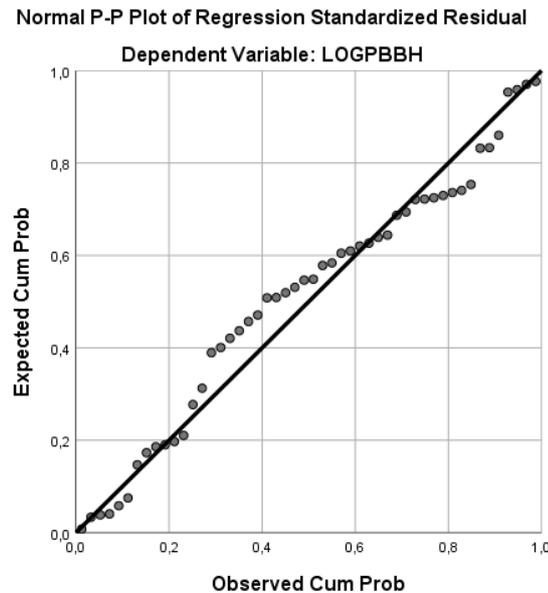
#### **1. Uji Normalitas**

Berperan sebagai alat untuk menguji apakah data tersebut normal atau tidak. Data dianggap lolos uji normalitas jika distribusinya normal. Untuk memeriksa hasil uji normalitas, dapat digunakan dua metode uji normalitas berikut:

##### **a. Uji Grafik**

Diagram di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot pada sisa standar regresi. Dari

diagram ini, bisa disimpulkan bahwa data penelitian yang mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal.



**Gambar 4.5. Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot**

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk mengecek apakah data mengikuti distribusi normal, bisa dilakukan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dengan melihat nilai signifikansi. Data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov yang tertera pada tabel di bawah, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,197 atau 19,7%. Karena 0,197 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29114806
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,100
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas, kita harus memastikan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10. Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di bawah ini, semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan terbukti bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.12. Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPF	,798	1,252
	LOGTBH	,857	1,167
	ROA	,894	1,119
a. Dependent Variable: LOGPBBH			

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika ada hubungan antara residual di periode  $t$  dengan residual di periode sebelumnya ( $t-1$ ). Berdasarkan tabel di bawah, nilai Durbin-Watson adalah 1,700, sedangkan nilai  $dU$  yang didapat dari tabel DW dengan  $k=3$  dan  $n=50$  adalah 1,674, dan nilai  $4-dU$  adalah 2,326. Dengan demikian, karena DW 1,700 lebih besar dari  $dU$  1,674 dan DW 1,700 lebih kecil dari  $4-dU$  2,326, bisa disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.13. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,255	,30049	1,700
a. Predictors: (Constant), ROA, LOGTBH, NPF					
b. Dependent Variable: LOGPBBH					

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas:

#### a. Uji Glejser

Kesimpulan dari hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji ini digunakan untuk mendukung hasil uji scatterplot. Tabel di bawah ini mengindikasikan bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti data tidak mengandung heteroskedastisitas.

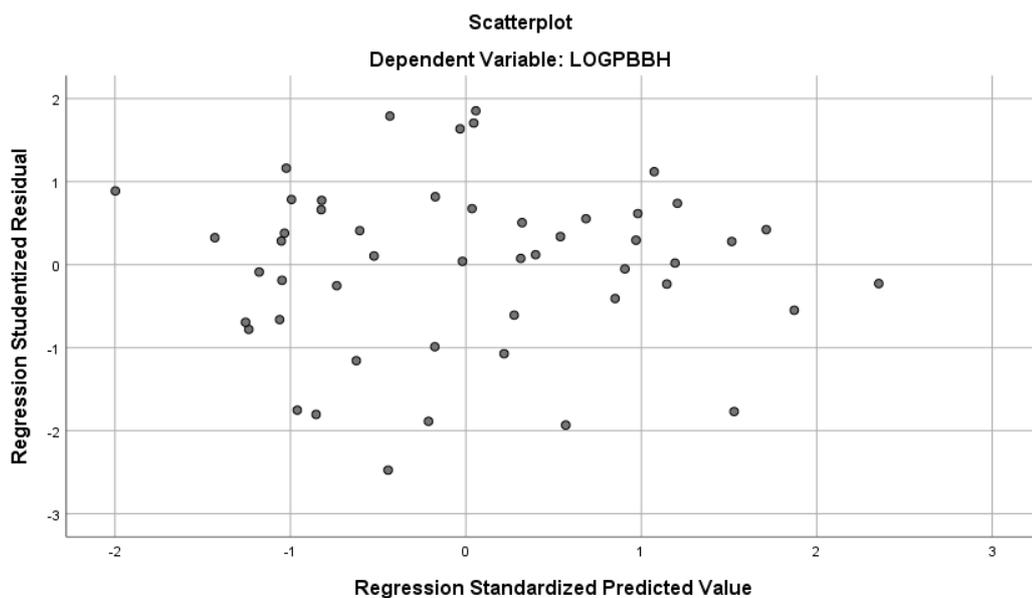
Tabel 4.14. Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,158	,205		,773	,443
	NPF	-,006	,020	-,048	-,306	,761
	LOGTBH	,091	,118	,118	,770	,445
	ROA	-,063	,041	-,225	-1,538	,131

a. Dependent Variable: ABS

## b. Grafik Scatterplot

Pemeriksaan scatterplot digunakan untuk melihat bagaimana data tersebar. Jika data terlihat acak tanpa pola tertentu, berarti tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di bawah, data penelitian tersebar acak dan tidak membentuk kelompok, jadi model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



### Gambar 4.6. Grafik Scatterplot

#### D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen dan dependen yang diteliti. Hasil dari uji Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel Hasil 4.15. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,242	,312		16,785	,000
	NPF	-,059	,031	-,250	-1,945	,058
	LOGTBH	,571	,179	,402	3,184	,003
	ROA	,235	,062	,453	3,782	,000

a. Dependent Variable: LOGPBBH

Hasil analisis regresi linier didapatkan nilai koefisiensi dari variable independent  $X_1 = -0,059$ ,  $X_2 = 0,571$ ,  $X_3 = 0,235$  dengan nilai konstanta 5,242, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Pembiayaan berbasis bagi hasil = 5,242 – 0,059 (NPF) + 0,571 (TBH) + 0,235 (ROA)

Dari persamaan diatas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika konstanta  $\alpha$  bernilai 5,242, itu berarti jika NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROA bernilai 0, maka pembiayaan berbasis bagi hasil adalah 5,249.
2. Koefisien regresi untuk NPF adalah -0,052. Jika NPF meningkat sebesar 1%, maka pembiayaan berbasis bagi hasil akan berkurang sebesar 0,052%.
3. Jika TBH naik 1%, maka nilai koefisien regresi sebesar 0,571 menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil dapat meningkat sebesar 0,571%.
4. Jika ROA naik 1% maka nilai koefisien regresi sebesar 0,235 menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil akan berkurang sebesar 0,235%.

#### **E. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai R-square mendekati 1, artinya variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan uji determinasi ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,255 atau 25,5%. Ini menunjukkan bahwa 25,5% dari pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROA, sementara sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,255	,30049	1,700

a. Predictors: (Constant), ROA, LOGTBH, NPF  
b. Dependent Variable: LOGPBBH

## 2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat dampak spesifik dari variabel X pada variabel Y. Caranya adalah dengan memeriksa nilai T hitung dan memastikan signifikansinya di bawah 0,05. Hasil uji T bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17. Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,242	,312		16,785	,000
	NPF	-,059	,031	-,250	-1,945	,058
	LOGTBH	,571	,179	,402	3,184	,003
	ROA	,235	,062	,453	3,782	,000

a. Dependent Variable: LOGPBBH

Kesimpulan dari hasil Uji T diatas yaitu:

- a. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X1 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,945 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,679. Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,058, yang lebih besar dari 0,05. Jadi,

kesimpulannya adalah variabel NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Pengaruh TBH terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X2 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,184 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,679. Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003, yang kurang dari 0,05. Dengan kata lain, variabel Tingkat Bagi Hasil memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

c. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Variabel X3 memiliki nilai hitung sebesar 3,782, sedangkan nilai  $t_{tabel}$ nya adalah 1,679. Ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi (sig) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengecek apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji F tersebut:

**Tabel 4.18. Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,782	3	,594	6,579	,001 <sup>b</sup>
	Residual	4,154	46	,090		
	Total	5,936	49			

a. Dependent Variable: LOGPBBH  
b. Predictors: (Constant), ROA, LOGTBH, NPF

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, nilai Fhitung yang tercatat adalah 6,579, sedangkan nilai Ftabel adalah 2,810 ( $6,579 > 2,810$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel NPF, TBH, dan ROA secara bersamaan.

## F. Interpretasi Data

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data variabel NPF menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah -1,945, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi 0,058 atau lebih dari 0,05. Jadi, bisa disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pembiayaan akan terus berjalan meskipun nilai NPF perusahaan berubah, baik naik atau turun. Ini karena ada berbagai faktor yang memengaruhi hasil pembiayaan di

bank umum syariah, seperti strategi promosi, ekspansi usaha, dan berbagai variabel lainnya baik dari dalam maupun luar perusahaan.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,184 lebih tinggi dibandingkan  $t_{tabel}$  yang hanya 1,679, dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank, semakin besar risikonya. Oleh karena itu, bank biasanya lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan untuk meminimalkan risiko yang mungkin muncul.

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah

Hasil analisis data untuk variabel ROA menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,782 lebih tinggi dibandingkan  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,679, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pembiayaan merupakan tanggung jawab utama bank dalam menyalurkan dana melalui fasilitas yang disediakan untuk nasabah yang membutuhkan modal usaha. Dengan kata lain, fluktuasi dalam *Return on Assets* (ROA) tidak memengaruhi kemampuan bank

dalam memberikan pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 4. Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh hasil 0,001 yang artinya lebih rendah dari Tingkat signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan didapat nilai  $F_{hitung}$  6,579 dan  $F_{tabel}$  2,810 ( $6,579 > 2,810$ ). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh signifikan secara simultan NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA terhadap pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

### G. Keterbatasan Peneliti

Berikut ini adalah kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dan penulisan skripsi:

1. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari lima tahun terakhir. Selama periode tersebut, ada kendala yang mempengaruhi perbankan syariah, khususnya selama pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2022. Namun, untuk menghindari kemungkinan masalah dengan data di SPSS jika hanya menggunakan data dari tahun 2020 hingga 2022, peneliti memilih untuk menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai sampel.
2. Peneliti hanya fokus pada variabel independen NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA. Meskipun ada keterbatasan, peneliti telah berusaha

semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak mengurangi kualitas penelitian ini. Semua usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Penelitian ini fokus pada pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, tetapi peneliti menggunakan data NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROA secara umum, bukan secara spesifik untuk penelitian ini.